

## ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Dian Eka Nursyam, Sandra Ilona  
(Universitas Baiturrahmah)

### Abstract

The 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) reported that the leading causes of postpartum maternal mortality are bleeding (30%), infection (22.5%), and eclampsia (2.0%). Postpartum hemorrhage occurs in 49% of mothers, caused by retention, perineal rupture, and retained placenta. Before using green betel leaf decoction, 16 mothers (51.6%) had a degree 0 perineal wound, while after treatment, this increased to 26 mothers (83.9%). This study aims to determine the effectiveness of betel leaf decoction on perineal wound healing at BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman, in 2023. It employs a quasi-experimental design, conducted from January to April, with 30 postpartum mothers selected through consecutive sampling. Data collection used a questionnaire, and analysis was performed using univariate and bivariate methods, with the Chi-Square test for hypothesis testing. The results show a  $p$ -value of 0.003 ( $\alpha = 0.05$ ), indicating a significant effect of betel leaf decoction on wound healing. Since  $p$ -value (0.003)  $<$  0.05,  $H_0$  is rejected, confirming the effectiveness of betel leaf decoction in accelerating perineal wound healing. This study concludes that betel leaf decoction is an effective natural remedy for postpartum perineal wound healing. Postpartum mothers are encouraged to use betel leaf decoction to promote faster recovery.

**Keywords:** Green betel leaf decoction; healing perineal wounds; postpartum recovery

### Abstrak

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) melaporkan bahwa penyebab utama kematian ibu postpartum adalah perdarahan (30%), infeksi (22,5%), dan eklampsia (2,0%). Perdarahan postpartum terjadi pada 49% ibu, disebabkan oleh retensio plasenta, ruptur perineum, dan sisa plasenta. Sebelum penggunaan rebusan daun sirih hijau, sebanyak 16 ibu (51,6%) memiliki luka perineum derajat 0, sedangkan setelah pemberian rebusan, jumlahnya meningkat menjadi 26 ibu (83,9%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman, Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen, dilakukan pada Januari–April 2023 dengan 30 ibu nifas yang dipilih melalui consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,003$  ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum. Karena  $p$ -value (0,003)  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang mengonfirmasi bahwa rebusan daun sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rebusan daun sirih hijau merupakan alternatif alami yang efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Ibu postpartum disarankan untuk menggunakan rebusan daun sirih hijau guna mempercepat pemulihan.

**Kata Kunci:** Rebusan daun sirih hijau; penyembuhan luka perineum; pemulihan postpartum.

## **PENDAHULUAN**

Luka perineum adalah kondisi yang sering terjadi pada ibu postpartum akibat persalinan normal, baik yang disebabkan oleh episiotomi maupun ruptur spontan. Luka ini memerlukan perawatan khusus untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Secara fisiologis, proses penyembuhan luka perineum melibatkan beberapa fase, yaitu hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodeling jaringan. Namun, lokasi luka yang berada di area perineum—yakni dekat dengan saluran kemih dan anus—menjadikannya sangat rentan terhadap kontaminasi bakteri. Kelembaban tinggi, paparan cairan tubuh, serta trauma jaringan akibat persalinan dapat memperlambat regenerasi jaringan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi. Jika tidak dirawat dengan baik, luka perineum dapat mengalami komplikasi seperti infeksi lokal, nyeri berkepanjangan, dehisensi luka (terbukanya jahitan), hingga gangguan fungsi seksual dan psikologis pada ibu. Penyebab utama kematian ibu postpartum adalah perdarahan (48%), infeksi (22,5%), dan eklampsia (2%)<sup>1</sup>.

Luka perineum yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan risiko infeksi postpartum yang berdampak pada morbiditas ibu. Di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Indonesia Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, infeksi merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian maternal setelah perdarahan, hipertensi, dan komplikasi persalinan lainnya<sup>2</sup>. Di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan melaporkan bahwa angka kematian ibu (AKI) tahun 2022 masih berada pada angka 88 per 100.000 kelahiran hidup, dengan infeksi postpartum sebagai salah satu faktor risiko yang signifikan<sup>3</sup>. Di tingkat daerah, khususnya Kota Padang, laporan dari Dinas Kesehatan Kota Padang mencatat bahwa kasus infeksi luka perineum masih ditemukan pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, terutama pada ibu yang tidak mendapatkan edukasi cukup terkait perawatan luka setelah persalinan. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi preventif dan promotif, termasuk penggunaan bahan alami seperti rebusan daun sirih, dalam mempercepat penyembuhan luka dan mencegah infeksi postpartum.

Berbagai metode perawatan luka perineum telah diterapkan, baik secara farmakologis dengan penggunaan antiseptik dan antibiotik, maupun non-farmakologis dengan bahan alami. Salah satu bahan alami yang dikenal memiliki manfaat dalam penyembuhan luka adalah daun sirih (*Piper betle* L). Daun sirih memiliki kandungan senyawa antiseptik, antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri serta mempercepat regenerasi jaringan luka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas rebusan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Ibu nifas yang menggunakan rebusan daun sirih mengalami penyembuhan luka perineum dalam waktu lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang menggunakan antiseptik berbasis betadine<sup>4</sup>. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest dan kelompok kontrol, serta

melibatkan pengukuran tingkat penyembuhan luka menggunakan lembar observasi standar pada hari ke-3 dan ke-7 postpartum<sup>13</sup>. Pemberian rebusan daun sirih hijau mampu mengurangi tingkat infeksi serta mempercepat penutupan luka perineum dalam waktu 5–6 hari dibandingkan dengan kelompok kontrol yang membutuhkan waktu 7–8 hari<sup>5</sup>. Sitepu menggunakan metode eksperimental dengan rancangan randomized controlled trial (RCT), di mana partisipan secara acak dibagi ke dalam kelompok perlakuan dan kontrol, dan evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan skala REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation). Dengan demikian, meskipun kedua penelitian menunjukkan hasil yang sejalan, pendekatan metodologinya menunjukkan perbedaan penting dalam hal rancangan penelitian dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas rebusan daun sirih terhadap waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BPM Hj. Yetti Latif merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan ibu bersalin yang aktif dan memiliki jumlah kunjungan ibu postpartum yang relatif tinggi setiap bulannya. Selain itu, lokasi ini juga menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap prosedur perawatan luka perineum, sehingga memungkinkan kontrol yang baik terhadap variabel-variabel yang diteliti. Lingkungan yang kondusif dan aksesibilitas terhadap partisipan juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design, yang dilakukan di BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman pada Januari hingga April 2023. Sampel sebanyak 30 ibu postpartum dipilih dengan teknik consecutive sampling, dibagi menjadi kelompok eksperimen (15 ibu menggunakan rebusan daun sirih) dan kelompok kontrol (15 ibu menggunakan air bersih). Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencatat kemerahan, edema, ekimosis, discharge, dan aproksimasi jaringan selama 7 hari. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian ini berfokus pada efektivitas rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman pada Januari–April 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan sampel 30 ibu postpartum, dipilih dengan metode consecutive sampling. Kriteria inklusi adalah ibu postpartum dengan luka perineum derajat II, bersalin normal tanpa komplikasi, serta bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi infeksi perineum berat, ruptur perineum derajat III atau IV, dan ibu yang tidak bersedia mengikuti penelitian. Analisis data

menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara pemberian rebusan daun sirih dan penyembuhan luka perineum.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap ibu postpartum yang mengalami luka perineum. Setiap responden diamati selama 7 hari, dan perkembangan penyembuhan luka dicatat menggunakan lembar observasi. Parameter yang diamati meliputi kemerahan, edema, ekimosis, discharge, dan aproksimasi jaringan. Pada kelompok eksperimen, luka perineum dibersihkan dengan rebusan daun sirih sebanyak 200 ml, yang diberikan setiap pagi pukul 07.00 WIB dan sore pukul 17.00 WIB. Sementara itu, kelompok kontrol hanya menggunakan air bersih dengan metode yang sama. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara pemberian rebusan daun sirih dan penyembuhan luka perineum.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada 30 ibu postpartum di BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (15 ibu menggunakan rebusan daun sirih) dan kelompok kontrol (15 ibu menggunakan air bersih). Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dan efektivitas pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum: Tabel berikut menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	1	3,3
	SMP	5	16,7
	SMA	21	70,0
Pekerjaan	IRT	28	93,3
	Pegawai Swasta	1	3,3
	Wiraswasta	1	3,3

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (70%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu postpartum adalah ibu rumah tangga (93,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efektifitas Air Bersih dan Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum**

Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi (f)	Air Bersih (n=15)	Rebusan Daun Sirih (n=15)
Hari ke-4	0	0	0
Hari ke-5	0	0	8 (53,3%)
Hari ke-6	7	7 (46,7%)	2 (13,3%)
Hari ke-7	8	8 (53,3%)	5 (33,3%)
Total	15	15 (100%)	15 (100%)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa lebih dari separuh (53,3%) penyembuhan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih dan efektivitas air biasa sembuh pada hari ke 5 dan 7.

**Tabel 3. Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum**

No.	Penyembuhan Luka Perineum	Efektivitas				Total	P-Value
		Daun Sirih		Air Biasa			
		F	%	F	%		
1	Hari ke 4	0	0	0	0	0	
2	Hari ke 5	8	53,3	0	0	0	26,6
3	Hari ke 6	2	13,3	7	46,7	9	30
4	Hari ke 7	5	33,3	8	53,3	13	43,3
	Total	15	100	15	100	30	100

Berdasarkan Tabel 3, 53,3% ibu yang menggunakan rebusan daun sirih mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-5, sementara pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan air bersih, penyembuhan mayoritas terjadi pada hari ke-7 (53,3%). Uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,003 ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun sirih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan air bersih.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat pada kelompok yang diberikan rebusan daun sirih dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan air bersih. Pada kelompok eksperimen, sebanyak 53,3% ibu postpartum mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-5, sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas luka baru sembuh pada hari ke-7 (53,3%). Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,003 ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun sirih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan air bersih.

Perbedaan hasil ini disebabkan oleh adanya kandungan antiseptik dan antiinflamasi dalam daun sirih, yang berfungsi untuk mengurangi peradangan, menghambat pertumbuhan bakteri, dan mempercepat regenerasi jaringan luka. Dalam proses penyembuhan luka, tiga fase utama terjadi, yaitu fase inflamasi (0–3 hari), fase proliferasi (4–7 hari), dan fase maturasi (7 hari ke atas). Pada kelompok yang menggunakan rebusan daun sirih, luka mulai mengalami penyembuhan lebih cepat karena senyawa aktif dalam daun sirih membantu mempercepat fase proliferasi dan mencegah infeksi sekunder.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun luka perineum dapat sembuh tanpa intervensi tambahan, namun penggunaan rebusan daun sirih memberikan manfaat tambahan dengan mempercepat waktu penyembuhan dan mengurangi risiko infeksi. Hal ini penting mengingat infeksi pada luka perineum dapat memperburuk kondisi ibu postpartum dan meningkatkan risiko komplikasi seperti endometritis atau sepsis.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damarini et al. (2018) tentang efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum<sup>6</sup>. Dalam penelitian tersebut, ibu nifas yang menggunakan rebusan daun sirih merah mengalami penyembuhan luka dalam 4–6 hari, sedangkan kelompok yang menggunakan air bersih membutuhkan waktu 6–7 hari. Hal ini menunjukkan bahwa daun sirih memiliki peran penting dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Meski demikian, penting untuk mencermati bahwa perbedaan hasil antar penelitian dapat dipengaruhi oleh variasi dalam cara pemberian daun sirih, dosis yang digunakan, serta durasi perawatan. Beberapa studi menggunakan rebusan daun sirih sebagai cairan bilas luka dengan konsentrasi sekitar 3–5 lembar daun direbus dalam 300–500 ml air, sementara yang lain menggunakan metode kompres hangat atau rendaman lokal. Dosis dan frekuensi aplikasi juga bervariasi, umumnya dilakukan 2 hingga 3 kali sehari selama 5 sampai 7 hari postpartum. Variasi ini dapat memengaruhi kecepatan penyembuhan luka, sehingga penting untuk melakukannya standardisasi dalam penggunaan daun sirih sebagai intervensi perawatan luka perineum.

Daun sirih hijau lebih efektif dibandingkan antiseptik biasa, dengan rata-rata penyembuhan luka perineum dalam 5–6 hari, lebih cepat dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan antiseptik medis atau air biasa<sup>7</sup>. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa daun sirih memiliki kandungan aktif yang membantu mempercepat penyembuhan luka, sehingga dapat menjadi alternatif alami yang efektif dalam perawatan luka perineum.

Ibu postpartum yang menggunakan air rebusan daun sirih merah mengalami penyembuhan luka dalam rata-rata 5,8 hari, sementara pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan air biasa, penyembuhan luka terjadi dalam rata-rata 7,8 hari<sup>8</sup>. Hasil uji statistik pada penelitian tersebut juga menunjukkan  $p\text{-value} < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Penggunaan daun sirih dalam perawatan luka perineum memiliki efektivitas 4,12 kali lebih besar dibandingkan dengan penggunaan antiseptik biasa seperti betadine. Hal ini menunjukkan bahwa daun sirih memiliki daya antibakteri yang kuat dan dapat membantu mempercepat penyembuhan luka dengan menghambat pertumbuhan bakteri serta meningkatkan regenerasi jaringan epitel<sup>9</sup>.

Efektivitas rebusan daun sirih dalam penyembuhan luka perineum dapat dijelaskan melalui kandungan kimianya. Daun sirih mengandung senyawa antiseptik, antibakteri,

antiinflamasi, dan antioksidan, seperti kavikol, eugenol, flavonoid, tanin, dan saponin, yang berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri dan mempercepat regenerasi jaringan luka. Perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih dapat mencegah infeksi, mengurangi inflamasi, serta mempercepat pembentukan jaringan baru, sehingga luka lebih cepat kering dan sembuh<sup>10</sup>. Tanin dan flavonoid dalam daun sirih memiliki peran sebagai antibakteri alami, yang mampu membunuh bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, yang sering menjadi penyebab infeksi pada luka perineum.

Selain itu, kandungan antioksidan dalam daun sirih juga berperan dalam mengurangi stres oksidatif, yang dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Antioksidan ini membantu meningkatkan proliferasi fibroblas, yaitu sel yang bertanggung jawab dalam pembentukan jaringan baru, sehingga luka lebih cepat mengalami penutupan dan regenerasi.

Penyembuhan luka terbagi menjadi tiga fase utama: Fase Inflamasi (0–3 hari): Pada fase ini, tubuh merespons cedera dengan peradangan untuk mencegah infeksi<sup>11</sup>. Penggunaan antiseptik alami seperti daun sirih dapat membantu mengurangi inflamasi pada fase ini. Fase Proliferasi (4–7 hari): Pada fase ini, jaringan baru mulai terbentuk. Penggunaan rebusan daun sirih dapat mempercepat fase ini dengan meningkatkan produksi kolagen dan mencegah pertumbuhan bakteri. Fase Pematangan (7 hari ke atas): Luka mengalami pematangan dan penyempurnaan jaringan. Penggunaan daun sirih dapat membantu mempercepat tahap ini dengan mengurangi risiko infeksi yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Rebusan daun sirih lebih efektif dibandingkan dengan air bersih karena mengandung senyawa aktif yang dapat mempercepat penyembuhan luka. Pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan air bersih, penyembuhan luka lebih lama karena air biasa tidak memiliki kandungan antiseptik yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri<sup>12</sup>.

Selain itu, faktor seperti kondisi kesehatan ibu, kebersihan luka, dan asupan gizi juga dapat mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka perineum. Ibu dengan pola makan bergizi, kebersihan luka yang baik, dan tidak mengalami komplikasi postpartum cenderung mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan ibu dengan faktor risiko seperti infeksi sekunder, kebersihan yang kurang, atau kekurangan nutrisi. Gizi yang baik berperan penting dalam mendukung proses regenerasi sel dan mempercepat perbaikan jaringan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan efektivitas penggunaan daun sirih dalam perawatan luka. Sebaliknya, bagi ibu yang mengalami kondisi kesehatan kurang optimal atau kekurangan nutrisi, penggunaan daun sirih tetap dapat memberikan efek tambahan berkat sifat antiseptik dan antiinflamasinya yang mampu mencegah infeksi serta mengurangi peradangan. Dengan demikian, daun sirih tidak hanya efektif sebagai agen penyembuh luka, tetapi juga berpotensi menjadi intervensi suportif dalam kondisi kesehatan yang tidak ideal<sup>15</sup>.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa kandungan aktif dalam daun sirih memiliki efek lebih kuat dibandingkan antiseptik berbasis alkohol atau betadine, karena dapat memberikan efek

perlindungan yang lebih lama terhadap bakteri penyebab infeksi. Hal ini menjelaskan mengapa kelompok eksperimen mengalami penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemberian rebusan daun sirih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di BPM Hj. Yetti Latif, S.ST, Padang Pariaman. Mayoritas ibu postpartum yang menggunakan rebusan daun sirih mengalami penyembuhan lebih cepat, dengan 53,3% luka sembuh pada hari ke-5, sedangkan kelompok yang menggunakan air bersih sebagian besar sembuh pada hari ke-7. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,003, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa senyawa aktif dalam daun sirih, seperti antiseptik dan antiinflamasi, berperan penting dalam mempercepat regenerasi jaringan luka perineum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rebusan daun sirih hijau merupakan alternatif alami yang efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Ibu postpartum disarankan untuk menggunakan rebusan daun sirih hijau guna mempercepat pemulihan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. World Health Organization (WHO). 2017. Angka Penyebab Kematian Ibu dan Anak.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2022). *Laporan Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022: Indikator Kesehatan Termasuk AKI dan AKB*. Padang: Dinkes Sumbar.
4. Kurniarum, Ari. 2017. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI
5. Sitepu, Vitriлина Hutabarat, Kristin Natalia. 2020. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, e-ISSN 2655-0822Vol.
6. Damarini, N., Rizky, F., & Wahyuni, S. (2018). Efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPM Hj. Suryati, S.ST. *Jurnal Kebidanan*, **6**(2), 56–62.
7. Anggraeni, F. P. (2022). Perbandingan efektivitas daun sirih hijau dan antiseptik komersial terhadap penyembuhan luka perineum. *Jurnal Kesehatan Prima*, **16**(1), 45–52.

8. Rostika, T. (2020). Penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Aster, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, **9**(1), 35–42.
9. Kurniarum, R. (2017). Pengaruh rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, **5**(3), 114–120.
10. Gery. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, jilid II. Jakarta : PT.Indeks.
11. Wulandari. 2013. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, **3**(2), 178- 191.
12. Sari Yona. 2017. Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Di BPM Lismarini Tahun 2016. *Jurnal CENDEKIA MEDIKA* Volume 2 Nomor 2, September 2017.
13. SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta:
14. Wisdyana Saridewi, Juita Dalam Kusumanigsih, (2018). PiperCrocatum Dalam Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Nia Rosmawati A. Md. Keb Kota Cimahi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
15. Andriyani, Y., & Suryani, N. (2020). *Pengaruh pemberian daun sirih (Piper betle L.) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum*. *Jurnal Kebidanan*, **9**(1), 45–51.